

BAB III

METODE PENELITIAN

Di bab III ini memaparkan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Nugrahaini, 2014, hlm. 4) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor dalam (dalam Nugrahaini, 2014, hlm. 4) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Kirk dan Miller (dalam Nugrahaini, 2014, hlm. 4), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Nugrahaini, 2014, hlm. 8) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif.

Kuantitatif menunjuk pada jumlah, atau angka dan penghitungan, sedangkan kualitatif menunjuk pada segi alamiah, kualitas, dan tidak mengadakan penghitungan. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Nugrahaini, 2014, hlm. 8) kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya.

Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang

membentuk penelitian. Peneliti kualitatif mementingkan sifat penelitian yang syarat dengan nilai-nilai. Peneliti kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis konten. Menurut Barelson (dalam Zuchdih dkk, 2019, hlm. 4) analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif. Menurut Holsti (dalam Asfar, 2019) analisis isis adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Menurut Budd, Thorpe, dan Donahw (dalam Zuchdih dkk, 2019, hlm. 5) menurut mereka analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan itu, tetapi pada hal-hal yang lebih luas, yakni proses dan dampak komunikasi.

Definisi tersebut menunjukkan tujuan utama analisis konten adalah membuat referensi. Peneliti tidak mungkin memahami dampak komunikasi tanpa membuat referensi. Analisis konten selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori. Definisi lain dikemukakan oleh Krippendorff (dalam Zuchdih dkk, 2019) analisis konten adalah teknik penelitian untuk membuat referensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa analisis konten/analisis isi adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna agar bisa menghasilkan deskripsi yang objektif. Kesimpulan dihasilkan dari hasil dari sebuah pengamatan terhadap buku, dokumen dan lain sebagainya.

3.2 Pengumpulan Data

Secara garis besar metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam, dan observasi menurut Darking 7 Scott (dalam Rachmawati, 2017). Sedangkan menurut Manson (dalam Rachmawati, 2017) dalam penelitian kualitatif terdapat empat metode pengumpulan data yaitu (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, (4) audiovisual. Menurut James Mc. Millan dan Sally (dalam Nilamsari, 2014) menyebut setidaknya empat strategi

Nova Indah Permatasari, 2023

Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Rakyat Tiga Sekawan dan Possaila Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data dengan metode-metode dalam penelitian kualitatif yaitu, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan artefak, serta teknik pelengkap.

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya adalah (1) dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi asal istilah dokumen yg berarti catatan tentang apa yang terjadi yg dapat berupa goresan pena, gambar, atau karya monumental seseorang. Atau dengan kata lain, dokumen ialah goresan pena, gambar atau karya monumental yg mengandung suatu gagasan langsung. Atau sekedar pemikiran atau gagasan yang dituangkan pada bentuk tulisan, gambar atau dalam bentuk karya lainnya.

Menurut Bungin (dalam Nilamsari, 2014), “metode documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Bogdan (dalam Nilamsari, 2014) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. karya-karya monumental dari seseorang.”

Data dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral yang ada dalam buku cerita rakyat Tiga Sekawan dan Possalia. Terdapat dua jenis sumber dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer yang berasal dari buku cerita rakyat Tiga Sekawan dan Possalia.
- b. Data sekunder berasal dari literature yang relevan dengan penelitian baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, tabloid, website, dan blog internet.

Untuk mengetahui nilai moral peneliti melakukan beberapa tahap untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Nova Indah Permatasari, 2023

Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Rakyat Tiga Sekawan dan Possalia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Membaca buku cerita rakyat Tiga Sekawan dan Possalia.
- b. Membaca data sekunder yang sesuai dengan penelitian.
- c. Mencermati nilai moral yang terdapat dalam buku cerita rakyat Tiga Sekawan dan Possalia.
- d. Membuat catatan yang berisi nilai moral dalam buku cerita rakyat Tiga Sekawan dan Possalia.
- e. Mengolah catatan yang terkumpul Indikator Penelitian.

(2) Wawancara (interview) adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Pewawancara akan berusaha untuk mendapatkan kerjasama yang baik dengan responden. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan yang menggunakan video call dalam berkomunikasi. Menurut Saroso dalam (Yusra dkk, 2021) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkandata yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.

Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah bahan ajar bisa digunakan atau tidak. Penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Menurut Sugiono dalam (Sukendra, 2020, hlm. 1) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto dalam (Sukendra, 2020, hlm. 1), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

a. Instrumen pengumpulan data dokumentasi

Berikut ini adalah instrument untuk menganalisi data dokumentasi berdasarkan teori Nurgiyantoro.

1. Nilai moral Manusia dengan Tuhan yang meliputi:

Tabel 3. 1 Nilai moral Manusia dengan Tuhan

| Nilai Moral Manusi dengan Tuhan | | | | |
|---------------------------------|---|---|-----|---|
| BKT | T | A | TKT | B |
| | | | | |

Keterangan:

a) Berpasrah kepada Tuhan (BKT); b) Taat (T); c) Agama (A); d) Takut terhadap Tuhan (TTT); d) Berdo'a (B)

2. Nilai moral manusia dengan dirinya sendiri

Tabel 3. 2 Nilai Moral Manusia dengan dirinya sendiri

| Nilai Moral Manusia dengan Dirinya Sendiri | | | | | | |
|--|----|----|---|----|----|----|
| HD | PD | TJ | S | PM | Kj | Pk |
| | | | | | | |

Keterangan:

a)Harga diri (HD); b)Percaya diri (PD); c) Tanggung jawab (TJ); d) Sabar (S); e) Pantang menyerah (PM); f) Kejujuran (Kj); g) Pekerja Keras (PK)

3. Nilai moral Manusi dengan manusia

Tabel 3. 3 Manusia dengan Manusia

| Nilai Moral Manusia dengan Dirinya Manusia | | | | | | | |
|--|----|---|-----|-----|----|----|-----|
| KS | Kr | M | PTS | SMi | MJ | SB | SMn |
| | | | | | | | |

- a) Kasih sayang (KS); b) Kerukunan (Kr); c) Membantu (M); d) Peduli terhadap sesama (PTS); e) Saling menghargai (SMi); f) Menepati janji (MJ); g) Saling berbagi (SB); h) Saling mengingatkan (SMn)
- b. Instrumen pengumpulan data wawancara

Berikut ini adalah instrument wawancara yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|-----------------|
| 1. | Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Bahan ajar siswa? | |
| 2. | Apa yang sering bapak/ibu gunakan sebagai bahan ajar siswa? | |
| 3. | Apa menurut Anda pentingnya mempelajari nilai moral melalui buku cerita rakyat dan kisah-kisah teladan di sekolah dasar? | |
| 4. | Apa nilai moral utama yang dapat dipetik dari buku cerita rakyat "Tiga Sekawan dan Possalia"? Bagaimana nilai moral tersebut dapat membentuk karakter siswa? | |
| 5. | Bagaimana Anda memilih dan mengevaluasi buku cerita rakyat "Tiga Sekawan dan Possalia" dan kisah-kisah | |

Nova Indah Permatasari, 2023

Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Rakyat Tiga Sekawan dan Possalia Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|-----|--|--|
| | teladan yang akan digunakan dalam pengajaran di sekolah dasar? | |
| 6. | Apakah Anda melibatkan siswa dalam diskusi atau refleksi terkait nilai moral yang ada dalam buku cerita rakyat dan kisah-kisah teladan? Jika ya, bagaimana cara Anda melakukannya? | |
| 7. | Bagaimana Anda memastikan bahwa siswa memahami dan menerapkan nilai moral yang mereka pelajari dari buku cerita rakyat Tiga Sekawan dan Possalia dalam kehidupan sehari-hari? | |
| 8. | Bagaimana Anda mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dari kisah-kisah teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka? | |
| 9. | Bagaimana tujuan pembelajaran dalam bahan ajar yang telah dibuat? | |
| 10. | Menurut Ibu apakah bahan ajar tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat? | |

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan

Nova Indah Permatasari, 2023

Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Rakyat Tiga Sekawan dan Possaila Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi penting dari data tersebut. Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya.

Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018) menggambarkan proses analisis datapenelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif fapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama dilapangan. dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

3.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Agar penelitian berjalan sesuai rencana dan terprogram, maka perlu dibuat jadwal kegiatan yang terencana dan terstruktur sebagai acuan.

Nova Indah Permatasari, 2023

Analisis Nilai Moral dalam Buku Cerita Rakyat Tiga Sekawan dan Possaila Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu